

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berdonasi *Green Waqf* di Kalangan Muslim yang Peduli Lingkungan: Peran Mediasi dari *Attitude*

Syanisma Khansa Indirwan¹, Faradilah Putri Fauzi², Sulistya Rusgianto³, Ririn Tri Ratnasari⁴

¹²³⁴ Faculty of Economics and Business, Universitas Airlangga

syanisma.khansa.indirwan-2024@feb.unair.ac.id, faradilah.putri.fauzi-2024@feb.unair.ac.id, sulistya@feb.unair.ac.id, ririnsari@feb.unair.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat untuk berdonasi *green waqf* di kalangan *environmentally conscious Muslims* di Indonesia. Faktor-faktor tersebut mencakup variabel *green waqf literacy*, *subjective norms*, dan *information media access* terhadap *intention to donate green waqf*. Hubungan tersebut diperkuat dengan peran mediator *attitude*. Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behaviour* sebagai. Merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) dengan jumlah minimum sampel adalah 60 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan responden dengan menentukan tiga kriteria dan data diolah menggunakan *software* SmartPLS V.4. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur dengan menggali peran mediasi *attitude*, terhadap hubungan *green waqf literacy*, *subjective norms*, *information media access*, pada *intention to donate green waqf*. Selain itu, penelitian ini berfokus pada *environmentally conscious Muslims* karena dengan pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki tentang isu-isu lingkungan, dapat memainkan peran penting dalam mendukung dan mempromosikan *green waqf*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *attitude* dan *subjective norms* berpengaruh signifikan terhadap niat berdonasi wakaf hijau di kalangan Muslim yang peduli lingkungan di Indonesia. Secara khusus, *subjective norms* memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung melalui sikap, yang menegaskan pentingnya pengaruh sosial dalam mendorong niat berdonasi. Sebaliknya, literasi wakaf hijau dan akses terhadap media informasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap niat berdonasi, baik secara langsung maupun melalui mediasi sikap.

Kata kunci: *Attitude*, *Green waqf Literacy*, *Information Media Access*, *Intention to donate green waqf*, *Subjective Norms*.

Abstract

This study analyzes the factors influencing the intention to donate to green waqf among environmentally conscious Muslims in Indonesia. The examined factors include green waqf literacy, subjective norms, and access to information media on the intention to donate to green waqf, with attitude acting as a mediating variable. The theoretical foundation of this study is the Theory of Planned Behaviour (TPB). This is a quantitative study that employs the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method, with a minimum sample size of 60 respondents. A purposive sampling technique was used, based on three respondent criteria, and the data were analyzed using SmartPLS version 4. This research contributes to the literature by exploring the mediating role of attitude in the relationship between green waqf literacy, subjective norms, and information media access on the intention to donate to green

waqf. Additionally, this study specifically focuses on environmentally conscious Muslims, as their knowledge and awareness of environmental issues can play a vital role in supporting and promoting green waqf initiatives. The findings indicate that attitude and subjective norms significantly influence the intention to donate to green waqf among environmentally conscious Muslims in Indonesia. In particular, subjective norms have both direct and indirect effects through attitude, underscoring the importance of social influence in encouraging donation intention. In contrast, green waqf literacy and access to information media show positive but insignificant effects on donation intention, both directly and indirectly through attitude.

Keywords: *Attitude, Green waqf Literacy, Information Media Access, Intention to donate green waqf, Subjective Norms.*

Pendahuluan

Green waqf merupakan sebuah inovasi dalam sistem keuangan Islam yang semakin relevan di tengah meningkatnya kesadaran global terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan dan mitigasi perubahan iklim. Konsep ini menggabungkan praktik filantropi berbasis syariah dengan nilai-nilai pelestarian lingkungan, serta selaras dengan maqashid syariah, khususnya dalam menjaga kehidupan (*hifz al-nafs*) dan menjaga lingkungan (*hifz al-bi'ah*) (Harahap et al., 2023; Rusydiana, 2024).

Di Indonesia, *green waqf* dipandang sebagai salah satu pendekatan yang dapat mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 13: Penanganan Perubahan Iklim. Tantangan perubahan iklim semakin nyata, mengingat Indonesia memiliki sekitar 14 juta hektare lahan kritis yang membutuhkan pemulihan ekologis (Hasan & Syahrudin, 2022; Irfany et al., 2023). Namun, upaya perbaikan seringkali terkendala oleh pembiayaan yang terbatas. Dalam konteks inilah *green waqf* hadir sebagai solusi alternatif berbasis syariah, yang tidak hanya menyentuh aspek spiritual, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekologis.

Meski potensial, realisasi *green waqf* di Indonesia menghadapi tantangan fundamental. Perkembangan wakaf secara umum masih tertinggal dibanding zakat, salah satunya karena wakaf bukanlah kewajiban individual bagi Muslim (Abdurroziq et al., 2022; Bahrudin, 2017). Wakaf juga sering dipersepsikan sebagai praktik filantropi yang hanya dilakukan oleh kalangan kaya, terutama dalam bentuk aset tetap seperti tanah dan bangunan (Fitrah & Soemitra, 2022). Tingkat kesadaran masyarakat terhadap wakaf juga tergolong rendah. Survei BWI tahun 2020 menunjukkan bahwa hanya 50,4% masyarakat yang memahami konsep wakaf, mencerminkan rendahnya literasi dan partisipasi (Irfany et al., 2023; Sariah et al., 2022).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah melalui Badan Wakaf Indonesia dan institusi terkait, antara lain dengan memperkenalkan wakaf tunai, wakaf produktif, wakaf linked sukuk, dan *green waqf* sebagai instrumen keuangan sosial yang lebih inklusif (Hatimah et al., 2023; Irfany et al., 2023). Kampanye seperti “wakaf itu mudah,” dan “semua orang bisa berwakaf” diharapkan mampu merubah persepsi masyarakat. *Green waqf* sendiri didefinisikan sebagai pemanfaatan aset wakaf untuk menjaga keseimbangan ekologi, sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat (Harahap et al., 2023).

Namun, sejauh ini, studi mengenai *green waqf* masih bersifat normatif dan deskriptif. Sedikit sekali riset yang fokus pada faktor-faktor determinan yang memengaruhi niat masyarakat untuk berpartisipasi dalam *green waqf*, terutama dari perspektif perilaku Muslim yang peduli lingkungan (*environmentally conscious Muslims*). Kelompok ini secara teoretis memiliki kecenderungan lebih besar untuk mendukung inisiatif berbasis keberlanjutan, namun preferensi mereka terhadap wakaf lingkungan masih belum banyak dieksplorasi secara empiris.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara literasi *green waqf*, norma sosial, dan akses informasi, serta bagaimana ketiganya memengaruhi niat berwakaf pada *green waqf*. Fokus utama studi ini adalah pada kelompok Muslim yang peduli lingkungan yakni individu yang secara sadar menunjukkan kepedulian terhadap isu ekologis dan memandang ajaran Islam sebagai landasan dalam menjaga alam. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran sikap (*attitude*) sebagai variabel mediasi, sejalan dengan pendekatan teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*), yang menyatakan bahwa sikap individu berperan penting dalam membentuk niat.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat masyarakat untuk berpartisipasi dalam *Green waqf*, diharapkan strategi yang lebih efektif dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung proyek-proyek berkelanjutan yang tidak hanya sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, tetapi juga berkontribusi pada penyelesaian masalah global terkait perubahan iklim (Harahap et al., 2023; Rusydiana et al., 2024).

Dengan memahami bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi niat untuk berpartisipasi dalam *green waqf*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan literatur keuangan Islam dan memberikan arah strategis bagi pengambil kebijakan serta lembaga pengelola wakaf. Terlebih lagi, hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program wakaf yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan pencapaian SDGs secara lebih luas.

Kajian Teori

Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behavior (TPB), yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1975 an, adalah kerangka psikologis terkemuka yang digunakan untuk memprediksi dan memahami perilaku manusia di berbagai bidang, khususnya dalam kesehatan dan perilaku konsumen. TPB berpendapat bahwa niat individu untuk terlibat dalam suatu perilaku adalah penentu utama apakah mereka akan benar-benar melakukan perilaku tersebut. Niat ini dipengaruhi oleh tiga konstruksi utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (Ajzen, 1991).

Sikap merujuk pada evaluasi positif atau negatif individu terhadap pelaksanaan perilaku, yang dapat dibentuk oleh keyakinan pribadi tentang hasil dari perilaku tersebut (Aras & Peker, 2024; White et al., 2015). Norma subjektif mencakup tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut, mencerminkan pengaruh keluarga, teman, dan harapan masyarakat (Hwu & Yu, 2006; Wan et al., 2017)). Kontrol perilaku yang dipersepsikan berkaitan dengan keyakinan individu akan kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tersebut, yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti sumber daya dan peluang (Cintya Mawar & Adiati, 2024; Tamaya et al., 2022). Gabungan dari ketiga aspek ini memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak, sehingga menjadikannya alat yang sangat berguna di berbagai bidang, termasuk promosi kesehatan, perilaku ramah lingkungan, dan pilihan konsumen (Canova et al., 2020; Morren & Grinstein, 2021; Sommestad et al., 2015).

Waqf dan Green waqf

Wakaf adalah salah satu instrumen ekonomi Islam yang memiliki peran penting untuk membentuk kebijakan fiskal yang berperan untuk kesejahteraan masyarakat (Ratnasari et al., 2023). Untuk menjamin keberlanjutan dan kepastian hukum wakaf di Indonesia, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Wakaf Nomor 42 Tahun 2004 dan membentuk lembaga nonstruktural yaitu Badan Wakaf Indonesia (BWI).

Saat ini wakaf tidak hanya terbatas pada 3M (Masjid, Madrasah, Makam). Wakaf telah berkembang dengan berbagai inovasi. Inovasi terbaru dari program wakaf di Indonesia adalah *green waqf*. *Green waqf* menawarkan solusi dalam menghadapi perubahan iklim, transisi energi, dan isu lingkungan lainnya. Kerangka kerja *green waqf* yang dikembangkan oleh BWI dan UNDP bertujuan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dengan memanfaatkan aset wakaf untuk menciptakan dampak sosial, ekonomi, dan ekologi (Badan Wakaf Indonesia, 2022). Proyek percontohan *green waqf* di Indonesia melibatkan penanaman pohon Tamanu untuk pelestarian lingkungan (Wacids, 2021).

Wakaf berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 13 tentang aksi terhadap perubahan iklim. Dalam konteks ini, *green waqf* dapat berkontribusi dalam restorasi lahan kritis, pelestarian lingkungan, dan peningkatan ketahanan pangan (BWI dan UNDP, 2022). Selain itu *green waqf* merupakan salah satu wujud nyata dari upaya menjaga *maqashid syariah*. Dengan memanfaatkan aset wakaf untuk pelestarian lingkungan, program ini mendukung upaya melindungi kehidupan manusia (*hifzh al-nafs*) melalui terciptanya lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Selain itu, optimalisasi aset wakaf dalam konteks ini juga menjadi bagian dari menjaga harta (*hifzh al-mal*) agar dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi umat. Prinsip keadilan dan keberlanjutan yang tercermin dalam program ini juga selaras dengan nilai-nilai *maqashid syariah*, sehingga memberikan kontribusi tidak hanya bagi kesejahteraan umat, tetapi juga bagi kelestarian alam sebagai amanah dari Sang Pencipta. Wakaf berbasis lingkungan ini memadukan prinsip keadilan dan keberlanjutan, sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Dalam penelitian ini, "*green waqf*" didefinisikan sebagai wakaf yang dialokasikan untuk mendukung program-program lingkungan hidup yang berkelanjutan. Konsep ini sejalan dengan pemikiran bahwa wakaf dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menangani masalah lingkungan, seperti yang dijelaskan oleh Rusydiana et al (2023). yang mengidentifikasi wakaf tidak hanya sebagai solusi sosial, tetapi juga sebagai alat untuk mengatasi masalah lingkungan melalui pengembangan berkelanjutan dan keadilan untuk generasi masa depan (Rusydiana et al., 2023). Dalam konteks ini, cakupan *green waqf* meliputi empat jenis kegiatan utama: (1) penanaman pohon dan penghijauan di area publik atau komunitas, yang berkontribusi langsung terhadap pemeliharaan lingkungan Jannah et al. (2021); (2) pengadaan solar panel untuk fasilitas komunitas seperti masjid, sekolah, atau pesantren, yang juga sejalan dengan upaya peningkatan ketahanan energi berkelanjutan Sulaiman & Zakari (2019); (3) penyediaan dan distribusi produk ramah lingkungan seperti tas daur ulang atau botol minum non-plastik, yang mendukung gaya hidup hijau di kalangan masyarakat, mendemonstrasikan kontribusi langsung wakaf pada pengurangan limbah plastik Ali & Kassim (2020); dan (4) pelaksanaan kegiatan edukatif dan partisipatif berbasis komunitas, seperti pelatihan pengelolaan sampah, workshop daur ulang, atau kampanye lingkungan yang didanai melalui wakaf, memperlihatkan dampak positif terhadap kesadaran lingkungan dalam komunitas (Rusydiana et al., 2023).

Pengembangan Hipotesis

Green waqf Literacy dan Intention to Donate Green waqf

Menurut UNESCO, literasi terdiri dari tiga tingkatan: keterampilan dasar (menulis, membaca, berbicara), kemampuan menghitung dan mengolah angka, serta akses informasi dan pengetahuan (BAZNAS, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi dan religiositas berpengaruh positif terhadap niat berdonasi pada CWLS (Hiyanti et al., 2020) Temuan serupa diperoleh oleh (Hayati, Aulia Kemala, 2020) mengenai minat wakaf melalui uang di Kuttub Al-fatih Bandung, serta Rasela (2022) tentang minat mahasiswa berwakaf. Jazil et al. (2019) juga menemukan bahwa literasi dan kepercayaan wakaf di Bogor memengaruhi motivasi wakaf. Selain itu, Aldeen et al. (2021) mengungkapkan bahwa meskipun kesadaran waqf tinggi di kalangan milenial, minat berdonasi masih rendah. Hal ini

menunjukkan bahwa peningkatan literasi waqf dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi. Berdasarkan analisis dan penelitian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Green waqf Literacy* berpengaruh positif terhadap *Intention to Donate Green waqf*

Subjective Norms dan Intention to Donate Green waqf

Ajzen (1991) menjelaskan bahwa *subjective norms* merupakan tekanan sosial yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu. Selanjutnya Kalantari Shahijan et al. (2014) menyatakan bahwa *subjective norms* didasarkan pada keyakinan individu terhadap harapan orang lain mengenai perilakunya dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Ketika seseorang merasa bahwa referensi sosial mendukung tindakannya, ia akan merasakan tekanan sosial untuk melakukannya. Sebaliknya, jika referensi sosial tidak mendukung, tekanan sosial yang dirasakan akan mendorongnya untuk menghindari tindakan tersebut (Kasri & Chaerunnisa, 2022). Dengan demikian, *subjective norms* dapat diartikan sebagai pengaruh persepsi individu terhadap suatu produk atau inovasi yang didorong oleh pandangan orang-orang yang dianggap penting baginya (Bananuka et al., 2019). Berdasarkan konsep ini, hipotesis berikut dikembangkan:

H2. *Subjective norms* berpengaruh positif terhadap *Intention to Donate Green waqf*

Information Media Acces dan Intention to Donate Green waqf

Informasi tentang wakaf hijau yang disampaikan melalui media cetak, elektronik, atau internet diperkirakan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap konsep tersebut. Hal ini diharapkan mampu memicu rasa ingin tahu dan mendorong keinginan untuk berwakaf tunai di kemudian hari (Rohmana et al., 2024). Penelitian yang dilakukan (Al-azhar et al., 2017) oleh menunjukkan berbagai media komunikasi yang dapat memengaruhi niat komunitas wakaf di Al-Azhar Jakarta, termasuk *word of mouth*, komunikasi media formal, dan komunikasi melalui ponsel. Selain itu, dengan mempertimbangkan proses aplikasi wakaf online, *Technology Acceptance Model* (TAM) secara tepat menghubungkan peningkatan penerimaan dari sisi pengguna dengan ketersediaan (Faturrohman et al., 2020). Selain itu, studi yang dilakukan oleh (Amin et al., 2014; Juliana et al., 2023; Rohmana et al., 2024) menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan wakaf online, yang juga disebut donasi elektronik Islam, di Malaysia, dan jumlah informasi merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur variabel dalam studi tersebut.

H3. *Information Media Access* berpengaruh positif terhadap *Intention to Donate Green waqf*

Attitude dan Intention to donate Green waqf

Konsep attitude pertama kali diperkenalkan dalam teori TRA dan berkembang melalui TPB dan TAM, tetap menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku konsumen secara langsung (Charag et al., 2020). Attitude didefinisikan sebagai kecenderungan memberikan respons konsisten, baik positif maupun negatif, terhadap objek tertentu (Fishbein & Ajzen, 1981), serta menggambarkan sejauh mana seseorang menilai perilaku secara positif atau negatif (Bananuka et al., 2019). *Attitude* berperan penting dalam menentukan niat dan perilaku individu terhadap produk atau layanan, sehingga semakin positif attitude seseorang, semakin besar kemungkinan mereka menggunakannya. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa attitude signifikan memengaruhi niat konsumen (Al-Ajam & Md Nor, 2015; Bananuka et al., 2019; Charag et al., 2020; Taib et al., 2008). Penelitian sebelumnya (Huda et al., 2024a; Rohmana et al., 2024; Syahmi et al., 2022) menunjukkan bahwa sikap secara signifikan memengaruhi niat berdonasi wakaf tunai, baik di Malaysia maupun Indonesia. Berdasarkan temuan ini, hipotesis berikut dikembangkan:

H4: *Attitude* berpengaruh positif terhadap *Intention to Donate Green waqf*

Peran Mediator *Attitude*

Attitude terhadap donasi mencerminkan bagaimana seseorang menilai aktivitas donasi secara positif atau negatif dan berfungsi sebagai mediator signifikan. Sikap merupakan faktor utama yang memengaruhi niat perilaku seseorang (Amin et al., 2017; Lajuni et al., 2017). Dalam konteks *green waqf*, sikap positif secara signifikan meningkatkan niat untuk berkontribusi. Beberapa penelitian telah menunjukkan peran sikap sebagai mediator dalam konteks donasi (Chen et al., 2024; Contreras et al., 2020; Sura et al., 2017; Um, 2024).

Menurut Ajzen (2011), *subjective norms* adalah tekanan sosial yang mendorong seseorang melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Penelitian menunjukkan bahwa *subjective norms* dapat membentuk sikap, yang pada gilirannya memengaruhi niat berdonasi (Hussin et al., 2016; Lee & Kim, 2023). Studi lain juga menemukan bahwa *subjective norms* memiliki dampak positif terhadap sikap dalam konteks konsumsi berkelanjutan dan donasi (Maulani & Fatmawati, 2024).

Literasi berperan penting dalam membentuk pemahaman dan kesadaran individu terhadap tindakan donasi *green waqf*. Semakin tinggi pemahaman tentang manfaat *green waqf*, semakin positif sikap yang terbentuk, sehingga meningkatkan niat berdonasi.

Akses media informasi juga berperan penting dalam membentuk niat berdonasi. Media sosial, dengan informasi yang dapat dipercaya, mampu membangun sikap positif yang mendorong donasi (Florenthal et al., 2020). Dalam konteks donasi online, sikap positif dapat menjembatani pengaruh teknologi internet terhadap niat berdonasi melalui media sosial (Sura et al., 2017). Berdasarkan tinjauan tersebut, penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Attitude* memediasi pengaruh *Green waqf Literacy* terhadap *Intention to donate green waqf*.

H6: *Attitude* memediasi pengaruh *Subjective Norms* terhadap *Intention to donate green waqf*.

H7: *Attitude* memediasi pengaruh *Information Media Access* terhadap *Intention to donate green waqf*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan pengaruh antar variabel untuk menghasilkan output yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2011:8). Secara spesifik, metode yang digunakan adalah *Partial Least Square Structural Equation Model* (PLS-SEM). Penelitian ini menggunakan data primer dan diukur dengan menggunakan skala likert dari nilai "1" (sangat tidak setuju) sampai dengan "5" (sangat setuju) (Huda et al., 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah *environmentally conscious Muslims* di Indonesia. *Environmentally conscious Muslims* memiliki keterkaitan langsung dengan isu-isu lingkungan dan diharapkan menjadi bagian penting dalam implementasi konsep *Green waqf*. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat untuk berdonasi *green waqf* di kalangan *environmentally conscious Muslims* di Indonesia, dengan *attitude* sebagai variabel mediator. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* agar kuesioner penelitian dijawab oleh responden yang memahami setiap pertanyaan di kuesioner. Kriteria responden dalam penelitian ini meliputi:

1. Responden beragama Islam
2. Responden Memiliki ketertarikan atau keterlibatan dalam salah satu atau lebih kegiatan berikut
 - a. Penghijauan dan penanaman pohon
 - b. Pemanfaatan energi terbarukan (misalnya solar panel)
 - c. Gaya hidup ramah lingkungan (zero waste, penggunaan produk daur ulang)
 - d. Edukasi atau kampanye lingkungan berbasis komunitas

- e. Perna mengikuti mata kuliah yang berkaitan dengan ekonomi lingkungan atau filantropi Islam
3. Responden berusia 18 tahun ke atas dan sudah cukup dewasa untuk memahami pertanyaan mengenai niat untuk berdonasi.
- Jumlah minimum sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 responden.

Tabel. 1 Variabel dan Item Penelitian

Variabel	Item	Sumber
<i>Green waqf Literacy (X1)</i>	Saya memiliki pengetahuan umum tentang <i>green waqf</i>	(Masrizal et al., 2023; Padangsidempuan, 2021)(Rohmana et al., 2024)
	Saya tahu tentang karakteristik benda <i>green waqf</i>	
	Saya tahu bahwa pengelolaan wakaf harus dikelola oleh nazhir	
	Saya tahu tata cara menjadi wakif	
	Saya tahu tentang pilar dan kondisi <i>green waqf</i>	
<i>Subjective Norms (X2)</i>	Saya akan menyumbangkan <i>green waqf</i> karena mendapat dukungan dan rekomendasi dari keluarga saya.	(Amin, 2022; Huda et al., 2024; Kasri & Chaerunnisa, 2022; Masrizal et al., 2023; Rizal & Amin, 2017)
	Saya akan berdonasi dalam bentuk <i>green waqf</i> karena didukung oleh dosen/guru/atasan di lingkungan saya.	
	Saya akan menyumbangkan <i>green waqf</i> karena adanya dorongan dari tokoh agama atau cendekiawan yang saya ikuti.	
	Saya akan menyumbangkan <i>green waqf</i> karena mendapatkan dorongan	



	dari teman dan komunitas saya.	
<i>Information Media Access (X3)</i>	Saya sering mendapatkan informasi tentang <i>green waqf</i> dari media cetak seperti buku, artikel atau majalah	(Amin et al., 2014; Kurniawati & Baroroh, n.d.; Pikkarainen, 2004; Rohmana et al., 2024)
	Saya sering mendapatkan informasi tentang <i>green waqf</i> dari media sosial	
	Saya sering mencari informasi tentang <i>green waqf</i> melalui internet	
	Saya memiliki koleksi materi <i>green waqf</i> dari berbagai media informasi	
	Saya sering membagikan informasi tentang <i>green waqf</i> melalui media sosial	
<i>Attitude (Z)</i>	Saya merasa senang dapat berkontribusi pada donasi <i>green waqf</i>	(Amin, 2022; Baber, 2020; Huda et al., 2024; Kasri & Chaerunnisa, 2022; Masrizal et al., 2023; Rizal & Amin, 2017)
	Menurut saya, berdonasi <i>green waqf</i> cocok untuk saya	
	Saya optimis dengan gerakan <i>green waqf</i>	
	Saya yakin dukungan terhadap <i>green waqf</i> akan bermanfaat bagi saya	
	Belajar tentang <i>green waqf</i> bermanfaat bagi saya	
	Saya percaya bahwa <i>green waqf</i> dianggap sebagai bentuk amal atau donasi	
	Saya percaya bahwa <i>green waqf</i> memiliki potensi untuk mendorong	

		pembangunan dan melestarikan lingkungan	
<i>Intention to donate (Y)</i>		Saya ingin melakukan <i>green waqf</i> sebagai bentuk sedekah saya	(Amin, 2022; Kasri & Chaerunnisa, 2022; Masrizal et al., 2023; Rohmana et al., 2024)
		Saya berniat untuk melakukan <i>green waqf</i> sekarang	
		Saya memiliki niat untuk <i>green waqf</i> di masa depan	
		Saya merekomendasikan orang lain untuk menyumbangkan uang untuk <i>green waqf</i>	
		Saya akan melakukan <i>green waqf</i> sesering mungkin	

Hasil dan Pembahasan

Hasil/Temuan

Characteristics of Respondents

Table 1. Characteristics of Respondents

Demographics	Descriptive	Amount	Percentage
Gender	Male	51	47%
	Female	57	53%
Occupation	Banker	1	1%
	BUMN	1	1%
	Entrepreneur	8	7%
	Guru/Dosen	3	3%
	Journalist	1	1%
	Student	60	56%
	Office Worker	28	26%
	Other	6	6%
Education	High School	6	6%
	Diploma	1	1%

Monthly Spending	Bachelor's Degree	74	69%
	Master's Degree	26	24%
	< 1.000.000	20	19%
	1.000.000 - 3.000.000	52	48%
	3.000.000 - 4.000.000	18	17%
	> 4.000.000	18	17%

Measurement Model Evaluation

Gambar 2 menunjukkan hasil Measurement Model Evaluation, yang menunjukkan nilai luar dari setiap indikator pada masing-masing variabel, termasuk literasi wakaf hijau, norma subjektif, akses media informasi, sikap, dan niat untuk berdonasi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa valid dan andal indikator di setiap variabel.

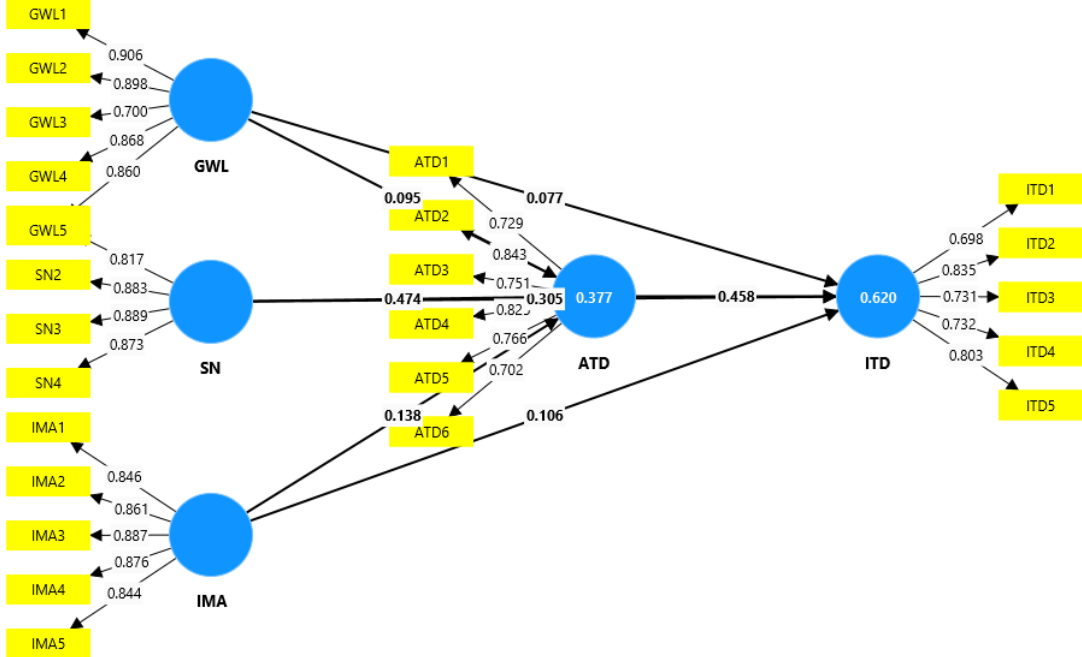


Figure 2, Measurement Model

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas konvergen berdasarkan model pengukuran dapat diukur dengan melihat nilai Loading factor dan Average, Variance Extracted (AVE). Berikut ini adalah hasil uji validitas konvergen.

Table 2. Convergent Validity Test Results (Loading Factor)

	ATD	GWL	IMA	ITD	SN	Valid
ATD1	0.729					Valid
ATD2	0.843					Valid
ATD3	0.751					Valid
ATD4	0.825					Valid
ATD5	0.766					Valid



ATD6	0.702					Valid
GWL1		0.906				Valid
GWL2		0.898				Valid
GWL3		0.700				Valid
GWL4		0.868				Valid
GWL5		0.860				Valid
IMA1			0.846			Valid
IMA2			0.861			Valid
IMA3			0.887			Valid
IMA4			0.876			Valid
IMA5			0.844			Valid
ITD1				0.698		Valid
ITD2				0.835		Valid
ITD3				0.731		Valid
ITD4				0.732		Valid
ITD5				0.803		Valid
SN1					0.817	Valid
SN2					0.883	Valid
SN3					0.889	Valid
SN4					0.873	Valid

. Nilai faktor pemuatan $\geq 0,7$ dianggap ideal, artinya indikator tersebut valid dalam mengukur konstruksi yang diwakilinya. Berdasarkan pengalaman penelitian empiris, nilai faktor pemuatan $\geq 0,5$ masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2014). Berdasarkan uji validitas konvergen pada Tabel 2, semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dianggap valid karena setiap indikator memiliki nilai faktor pemuatan $\geq 0,69$. Ini berarti bahwa semua indikator valid dalam mengukur konstruksi yang mereka wakili, sehingga secara efektif mengukur dan sangat terkait dengan konstruksi masing-masing.

Table 3. Convergent Validity Test Results (AVE)

Average Variance Extracted (AVE)		Validity
ATD	0.594	Valid
GWL	0.722	Valid
IMA	0.745	Valid

ITD	0.580	Valid
SN	0.750	Valid

Nilai AVE setidaknya 0,5 menunjukkan tingkat validitas konvergen yang baik. Ini berarti bahwa variabel laten dapat menjelaskan lebih dari setengah varians indikatornya rata-rata (Hair et al., 2023). Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini valid dan mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikatornya

Table 4. Discriminant Validity Test Results (*Fornell Larcker*)

	ATD	GWL	IMA	ITD	SN
ATD	0.771				
GWL	0.428	0.850			
IMA	0.427	0.731	0.863		
ITD	0.715	0.500	0.499	0.761	
SN	0.585	0.489	0.462	0.659	0.866

Ukuran lain dari validitas diskriminan adalah bahwa akar kuadrat AVE harus lebih tinggi dari korelasi antara konstruksi dan konstruksi lainnya, atau nilai AVE harus lebih besar dari korelasi kuadrat antar konstruksi (Haryono, 2016). Berdasarkan Tabel 4, setiap variabel memiliki akar kuadrat AVE yang lebih besar dari korelasi dengan variabel lain. Oleh karena itu, uji validitas diskriminan terpenuhi dan dianggap valid, karena dapat mengukur variabel laten yang sesuai, dengan semua variabel menunjukkan perbedaan yang berbeda.

Table 5. Discriminant Validity Test Results (Cross Loading)

	ATD	GWL	IMA	ITD	SN
ATD1	0.729	0.275	0.290	0.432	0.476
ATD2	0.843	0.428	0.497	0.714	0.567
ATD3	0.751	0.283	0.287	0.506	0.406
ATD4	0.825	0.365	0.354	0.618	0.505
ATD5	0.766	0.239	0.222	0.511	0.355
ATD6	0.702	0.346	0.238	0.450	0.335
GWL1	0.381	0.906	0.668	0.465	0.445
GWL2	0.348	0.898	0.606	0.449	0.462
GWL3	0.287	0.700	0.402	0.258	0.252
GWL4	0.421	0.868	0.586	0.455	0.401
GWL5	0.365	0.860	0.798	0.456	0.479
IMA1	0.362	0.671	0.846	0.452	0.392
IMA2	0.352	0.579	0.861	0.408	0.377
IMA3	0.430	0.657	0.887	0.437	0.416
IMA4	0.338	0.699	0.876	0.406	0.365
IMA5	0.352	0.550	0.844	0.447	0.437
ITD1	0.626	0.350	0.311	0.698	0.372
ITD2	0.540	0.469	0.554	0.835	0.571
ITD3	0.596	0.313	0.197	0.731	0.487
ITD4	0.481	0.367	0.357	0.732	0.501
ITD5	0.497	0.388	0.436	0.803	0.565
SN1	0.499	0.389	0.358	0.580	0.817
SN2	0.489	0.493	0.423	0.530	0.883
SN3	0.486	0.462	0.440	0.577	0.889
SN4	0.546	0.356	0.380	0.593	0.873

Berdasarkan Tabel 5, setiap indikator variabel memiliki nilai pemuatan silang yang lebih besar daripada indikator variabel lainnya. Oleh karena itu, uji validitas diskriminan terpenuhi dan dianggap valid, karena dapat mengukur variabel laten yang sesuai.

Table 6. Construct Reliability Test Results

	Cronbach's Alpha	Reliability
ATD	0.864	Reliable
GWL	0.902	Reliable
IMA	0.914	Reliable
ITD	0.818	Reliable
SN	0.889	Reliable

Keandalan konsistensi internal mengacu pada seberapa baik indikator yang mengukur konstruksi yang sama berkorelasi. Salah satu cara untuk mengukurnya adalah melalui keandalan komposit, yang menentukan ambang batas untuk tingkat keandalan komposit yang dapat diterima. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan keandalan yang lebih tinggi, dengan nilai $\geq 0,7$ menunjukkan keandalan yang memuaskan hingga baik. Alfa Cronbach adalah ukuran lain dari keandalan konsistensi internal, yang mengasumsikan ambang batas yang sama dengan keandalan komposit, yaitu, $\geq 0,7$. Alfa Cronbach memperkirakan keandalan berdasarkan interkorelasi variabel indikator yang diamati, dengan asumsi bahwa semua indikator sama-sama dapat diandalkan (yaitu, semua indikator memiliki beban luar yang sama pada konstruksi) (Hair et al., 2023).

Table 7. Composite Reliability Test Results

	Composite Reliability	Reliability
ATD	0.897	Reliable
GWL	0.928	Reliable
IMA	0.936	Reliable
ITD	0.873	Reliable
SN	0.923	Reliable

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 6 dan 7, semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas komposit dan nilai alfa Cronbach $\geq 0,7$. Oleh karena itu, uji keandalan terpenuhi, dan semua variabel dianggap dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk menilai jawaban responden secara akurat.

Structural Model Evaluation

Table 8. Hypothesis Test Results



Hypothesis	Relationship	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics	P-Values	Decision
Relationships with halal sustainability performance							
H1	GWL -> ITD	0.077	0.076	0.096	0.808	0.210	Not Supported
H2	SN -> ITD	0.474	0.298	0.087	3.494	0.000	Supported
H3	IMA -> ITD	0.106	0.112	0.085	1.251	0.106	Not Supported
H4	ATD -> ITD	0.458	0.464	0.073	6.254	0.000	Supported
Mediating relationship through dynamic capability towards halal sustainability performance							
H5	GWL -> ATD -> ITD	0.043	0.043	0.057	0.756	0.225	Not Supported
H6	SN-> ATD -> ITD	0.217	0.225	0.057	3.820	0.000	Supported
H7	IMA -> ATD -> ITD	0.063	0.065	0.055	1.144	0.126	Not Supported

Pembahasan/diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green waqf literacy* (H1) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap niat berdonasi di kalangan masyarakat peduli lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan mengenai *green waqf* atau kesadaran kognitif saja belum mampu memunculkan niat berdonasi tanpa dukungan emosional dan sosial yang lebih dalam. Berdasarkan survei literasi wakaf oleh BWI (2020) yang menunjukkan Nilai Indeks Literasi Wakaf (ILW) secara Nasional secara keseluruhan mendapatkan skor 50,48 masuk dalam kategori rendah. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi *green waqf* memiliki peran penting dalam mendorong niat berdonasi, khususnya di kalangan masyarakat yang memiliki *concern* terhadap lingkungan (Juliana et al., 2023; Rohmana et al., 2024). Menurut Kasri & Chaerunnisa (2022) menegaskan bahwa literasi perlu dikombinasikan dengan pendekatan nilai dan motivasi spiritual.

Sebaliknya, *subjective norms* (H2) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berdonasi. Hal ini menegaskan bahwa tekanan atau dorongan sosial dari lingkungan, seperti keluarga, teman, dan tokoh agama, memiliki pengaruh besar terhadap keputusan individu untuk berdonasi. Norma subjektif juga terbukti berpengaruh secara tidak langsung melalui sikap (H6), yang berarti bahwa dukungan sosial mampu membentuk sikap positif terhadap

wakaf hijau, dan sikap tersebut berperan dalam memperkuat niat berdonasi. Meskipun hubungan ini masih jarang dibahas dalam literatur mengenai donasi di kalangan Muslim, studi ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Reynolds (2016) mengemukakan bahwa keterlibatan dalam kelompok sosial tertentu menyebabkan seseorang berpikir dan bertindak sesuai dengan identitas sosial yang terbentuk dari keikutsertaannya dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, sikap terhadap suatu perilaku tertentu memiliki korelasi yang signifikan dengan norma subjektif individu (Syahmi et al., 2022).

Selanjutnya, akses terhadap media informasi (H3) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap niat berdonasi, begitu pula efek tidak langsung melalui sikap (H7) juga tidak signifikan. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Rohmana et al., 2024) akses terhadap media informasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk berwakaf tunai. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas konten edukatif tentang wakaf yang mampu menginternalisasi nilai keberlanjutan dan keislaman secara bersamaan (Kasri & Chaerunnisa, 2022).

Temuan penting lainnya adalah bahwa attitude terhadap wakaf hijau (H4) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap niat berdonasi. Sejalan dengan temuan Huda et al. (2024) bahwa attitude berpengaruh signifikan terhadap niat berdonasi dalam wakaf hijau bagi umat Muslim di Indonesia. Namun, sikap tidak terbukti memediasi secara signifikan hubungan antara literasi dan niat berdonasi (H5). Hasil ini tampaknya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto dan Dewi (2007) yang menunjukkan bahwa penghimpunan dana wakaf di Indonesia masih relatif tidak efektif akibat rendahnya literasi wakaf di masyarakat. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pemahaman masyarakat terhadap wakaf masih terbatas pada wakaf aset tidak bergerak. Dengan adanya temuan ini mengindikasikan bahwa perlu peningkatan literasi melalui berbagai kampanye mengenai green waqf sangat krusial untuk dapat memperbaiki attitude masyarakat dan mendorong partisipasi generasi milenial dalam berwakaf secara digital.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosial dan sikap pribadi memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan faktor kognitif seperti literasi dan media. Oleh karena itu, lembaga wakaf perlu menekankan pendekatan berbasis komunitas dan nilai, seperti mengajak tokoh masyarakat dalam kampanye *green waqf*, membangun narasi spiritual dalam komunikasi media, serta memperkuat persepsi positif masyarakat terhadap manfaat wakaf hijau dalam konteks keislaman dan keberlanjutan lingkungan.

Kesimpulan

Green waqf merupakan konsep baru di Indonesia yang menawarkan integrasi antara prinsip keberlanjutan dan nilai-nilai keislaman. Namun, pengembangannya masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dari sisi calon wakif atau calon donatur yang menjadi aktor utama dalam mendukung keberlangsungan program ini. Tanpa partisipasi mereka, lembaga wakaf tidak akan mampu menjalankan dan mengembangkan program wakaf hijau secara optimal.

Penelitian ini secara khusus menyoroti Muslim yang peduli terhadap isu lingkungan, dan berhasil mengungkap bahwa sikap (*attitude*) dan *subjective norms* merupakan dua faktor paling signifikan yang memengaruhi niat mereka untuk berdonasi dalam program *green waqf*. Norma subjektif yakni dorongan sosial dari keluarga, teman, dan tokoh agama memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung (melalui pembentukan sikap) terhadap intensi berdonasi. Hal ini memperkuat pentingnya peran lingkungan sosial dalam membentuk perilaku filantropi Islam yang berorientasi pada keberlanjutan.

Di sisi lain, literasi green waqf dan akses terhadap media informasi meskipun memiliki hubungan positif terhadap niat berdonasi, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam konteks Muslim yang peduli lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan informasi belum cukup efektif apabila tidak menyentuh sisi emosional, spiritual, dan nilai-nilai sosial yang diyakini oleh individu.

Dengan demikian, penguatan strategi komunikasi wakaf hijau perlu diarahkan tidak hanya pada aspek edukatif, tetapi juga membangun dukungan sosial dan memperkuat sikap positif di kalangan Muslim yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memahami dinamika niat berdonasi pada segmen masyarakat yang semakin relevan dalam isu perubahan iklim dan keberlanjutan, yakni Muslim yang sadar lingkungan.

Refrensi

- Abdurroziq, A., Buri, N., Arief, M., & Taqi, M. (2022). Maqashid al-Shariah Implementation and Islamic Economics Industry in Indonesia. *Fara'id and Wealth Management*, 2(2). <https://doi.org/10.58968/fwm.v2i2.186>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Bahrudin, A. (2017). Implementasi maqasid al-shari'ah sebagai solusi problematika sosial dan kemasyarakatan kontemporer. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v17i1.1-18>
- Bananuka, J., Kaawaase, T. K., Kasera, M., & Nalukenge, I. (2019). Determinants of the intention to adopt Islamic banking in a non-Islamic developing country: The case of Uganda. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(2), 166–186. <https://doi.org/10.1108/IJIF-04-2018-0040>
- Fitrah, R., & Soemitra, A. (2022). Green Sukuk For Sustainable Development Goals in Indonesia: A Literature Study. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 231. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4591>
- Harahap, B., Risfandy, T., & Putri, I. N. (2023). Islamic Law, Islamic Finance, and Sustainable Development Goals: A Systematic Literature Review. *Sustainability (Switzerland)*, 15(8), 6626. <https://doi.org/10.3390/su15086626>
- Hasan, N. F., & Syahrudin, S. (2022). Enhancing Green Waqf For Carbonization Technology: Opportunities for Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 5(2), 235–251. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v5i2.4739>
- Hatimah, H., Sukoharsono, E. G., Djamhuri, A., & Adib, N. (2023). *Green Economy and Green Waqf Opportunities of Digital Assets*. 19–25. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-140-1_3
- Hayati, Aulia Kemala, et. all. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Minat Wali Santri Kuttub Al-Fatih Bandung Berwakaf melalui Uang. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 455–460. http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/hukum_ekonomi_syariah/article/view/22204
- Hiyanti, H., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2020). Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 4(3), 4.
- Huda, N., Trianto, B., Masrizal, M., & Maskuroh, N. (2024a). Intention to donate in green waqf among Muslim community: Indonesian case. *Journal of Islamic Marketing*, 16(3), 736–758. <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2023-0044>
- Huda, N., Trianto, B., Masrizal, M., & Maskuroh, N. (2024b). Intention to donate in green waqf among Muslim community: Indonesian case. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2023-0044>
- Irfany, M. I., Ningsih, S. R., & Hasanah, Q. (2023). Proposing Green Waqf Development Strategy in Protecting Land Ecosystems in Indonesia: An Interpretive Structural Modeling Approach. *Ekonomi Islam Indonesia*, 5(1), 12–23. <https://doi.org/10.58968/eii.v5i1.201>

- Juliana, J., Jihan, M., Rosida, R., Ismail, S., & Aji, T. S. (2023). *al-Uqud : Journal of Islamic Economics The COVID-19 pandemic and the intention of cash waqf : Approach to theory of reason action , level of religiosity and trust in institutions*. 7, 138–153.
- Kasri, R. A., & Chaerunnisa, S. R. (2022). The role of knowledge, trust, and religiosity in explaining the online cash waqf amongst Muslim millennials. *Journal of Islamic Marketing*, 13(6), 1334–1350. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2020-0101>
- Rasela, F. (2022). Pengaruh Literasi Wakaf terhadap Minat Mahasiswa Berwakaf pada Forum Wakaf Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 69–76. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPS/article/view/969>
- Reynolds, K. J. (2016). *Handbook of Theories of Social Psychology*. March. <https://doi.org/10.4135/9781446249222.n46>
- Rohmana, Y., Juliana, J., Utami, S. A., Ismail, S., & Marlina, R. (2024). Factors Affecting Students' Intention To Donate Cash Waqf: the Mediating Role of Literacy in Indonesia. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 16(Special Issue 1), 46–70. <https://doi.org/10.55188/ijif.v16iS1.552>
- Rusydiana, A. S. (2024). Addressing Maqasid-based Waqf for Life on Land (SDG-15): A Delphi Application. *Maqasid Al-Shariah Review*, 2(2). <https://doi.org/10.58968/msr.v2i2.363>
- Sariah, Nur'aini, & Jeni Oktaviani. (2022). Islamic Social Finance and Maqashid Shariah. *International Journal of Waqf*, 2(2). <https://doi.org/10.58968/ijf.v2i2.172>
- Syahmi, M., Daud, M., Wahid, H., Ali, M., & Noor, M. (2022). *The Influences of Attitude , Religiosity , and Subjective Norm on Muslim ' s Donation Intention During COVID-19 Lockdown in Malaysia The Influences of Attitude , Religiosity , and Subjective Norm on Muslim ' s Donation Intention During COVID-19 Lockdown in Malaysia*. June. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170321>